

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelangsungan hidup suatu negara sangat dipengaruhi oleh generasi penerus yang memiliki kualitas pendidikan yang baik, karena dalam era globalisasi ini, keadaan semakin berkembang pesat kearah yang lebih maju dan persaingan antar negara semakin ketat sehingga mengharuskan negara memiliki dukungan dari sumber daya yang berkualitas dibidang pendidikan.

Pada masa sekarang ini kemajuan teknologi membawa pengaruh pada perkembangan media pembelajaran. misalnya saja dulu media yang digunakan untuk menunjang pembelajaran hanya media papan tulis, namun perkembangan teknologi membawa pengaruh besar pada perkembangan media pembelajaran seperti yang sekarang digunakan sudah menggunakan *powerpoint*. Hal ini mengharuskan tenaga pendidik untuk terbuka dengan perkembangan yang ada guna meningkatkan kualitas pendidikan, karena melalui pendidikan dapat ditingkatkan mutu sumber daya manusia.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan dimulai dari proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik yang secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini memperlihatkan bahwa pendidikan merupakan hal yang penting bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tentunya diperlukan dukungan dana yang tidak sedikit, dalam hal ini pemerintah sudah menetapkan 20% dari APBN serta APBD untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, seperti yang di tertulis dalam UU Sistem Pendidikan Nasional RI No 20 tahun 2003 pasal 49.¹ Dengan harapan pendidikan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Dukungan pemerintah ini sudah menjadi langkah awal untuk peningkatan kualitas pendidikan sekaligus berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, karena motivasi merupakan hal yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar dapat menjadikan proses belajar yang berkesinambungan artinya, dimulai dari semangat, rasa ingin tahu terhadap ilmu-ilmu, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan sampai kepada proses belajar yang berkelanjutan seumur hidup.

¹ UU Sisdiknas

Peranan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan semangat, dorongan siswa untuk giat belajar dan tidak mudah menyerah demi pencapaian tujuan. Motivasi yang terdapat dalam diri siswa akan mengarahkan ia untuk belajar dan juga mengarahkan kepada tujuan-tujuan belajar yang diharapkan. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan lebih bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam proses belajar, dibandingkan dengan siswa yang motivasi belajarnya rendah.

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Intrinsik adalah yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Sedangkan ekstrinsik adalah rangsangan-rangsangan yang berasal dari luar individu. Kedua nya memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan motivasi belajar siswa.

Salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sikap siswa terhadap mata pelajaran. Sikap siswa ini merupakan respon siswa terhadap suatu mata pelajaran, sikap siswa yang positif kepada mata pelajaran yang disajikan merupakan awal yang baik bagi proses belajar siswa. Ketika siswa menganggap suatu pelajaran penting dan bermanfaat baginya, maka ia akan termotivasi untuk belajar. Siswa yang memiliki ketertarikan dengan suatu mata pelajaran tersebut tentunya akan lebih giat dalam belajar sehingga hasil yang didapat pun akan baik. Namun keadaan yang sering ditemui adalah sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, mereka kerap meremehkan mata pelajaran yang non eksak.

Sehingga siswa sering mengabaikan tugas dan lebih mementingkan pelajaran lain.

Sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, siswa kerap menganggap remeh suatu pelajaran selanjutnya, proses belajar siswa tidak memiliki ketertarikan dengan pelajaran yang disampaikan guru, keadaan seperti itu akan dengan mudah menurunkan motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Faktor intrinsik lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah kondisi kesehatan siswa. Motivasi belajar akan timbul apabila kondisi siswa baik fisik maupun mental berada dalam keadaan yang sehat. Misalnya siswa yang dalam kondisi fisik dan mental sehat akan mudah menerima pelajaran dengan baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun saat ini kerap kali siswa memiliki kondisi yang tidak sehat baik secara mental maupun fisiknya, hal ini tentunya mengganggu mereka dalam proses penyerapan materi pelajaran, sehingga berdampak pada motivasi belajar siswa yang rendah.

Buruknya kondisi kesehatan siswa akan membuat siswa kesulitan dalam menerima pelajaran. Siswa akan kesulitan memusatkan perhatian pada pelajaran. Dengan kata lain kondisi kesehatan siswa baik jasmani maupun rohani sangat berpengaruh pada motivasi belajar. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang emosi akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran, sebaliknya setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran.

Tidak hanya faktor dari dalam diri siswa saja, untuk mencapai proses belajar mengajar yang efektif guna membangun motivasi belajar siswa dibutuhkan pula pengelolaan kelas. Motivasi belajar siswa harus didukung oleh pengelolaan kelas yang baik untuk kelancaran proses belajar.

Pengelolaan kelas merupakan upaya dalam mendayagunakan potensi kelas, kelas mempunyai peranan penting dalam menunjang pencapaian tujuan belajar, maka agar memberikan dorongan dan rangsangan belajar terhadap siswa, kelas harus dikelola dengan baik oleh guru.

Pengelolaan kelas mencakup pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penciptaan kelas yang tidak gaduh, penataan dan kebersihan kelas sampai kepada teknik-teknik khusus untuk menghadapi permasalahan yang mungkin terjadi selama proses belajar. Kelas yang dikelola dengan baik ini akan menimbulkan kenyamanan siswa dalam belajar di kelas.

Siswa akan dengan mudah terlibat langsung dalam proses belajar secara aktif, sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar. Kelas yang dikelola dengan baik akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Namun, kenyataannya persiapan guru untuk mengelola kelas belum dilakukan dengan baik.

Buruknya pengelolaan kelas akan menghambat proses belajar siswa di kelas. Pengelolaan kelas yang buruk akan menyebabkan siswa sulit dalam berkonsentrasi, misalnya saja kondisi kelas yang gaduh serta tidak

nyaman akan menjadi penghambat utama siswa menyerap materi yang disampaikan guru dan juga menghambat keterlibatan siswa secara aktif di dalam proses belajar mengajar di kelas. Kondisi seperti itu akan mempersulit siswa dalam memelihara motivasi selama pelajaran berlangsung.

Faktor ekstrinsik lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah metode yang digunakan guru. Sebagai pengajar yang berperan memberikan ilmu pengetahuan, guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. serta menggunakan cara yang bervariasi dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa. Guru yang menggunakan metode bervariasi dalam mengajar, dapat melihat berbagai kebutuhan siswa, lalu menggunakan metode yang relevan dengan materi serta kebutuhan siswa pada saat itu.

Variasi metode yang digunakan guru dalam mengajar dapat di tuangkan dalam penggunaan berbagai macam metode ketika mengajar di kelas. Metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga siswa akan tertarik mengikuti pelajaran apabila dihubungkan dengan minat dan kebutuhannya. Hal ini akan menimbulkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, kemudian motivasi belajar siswa pun akan meningkat. Namun pada kenyataan yang ditemui, masih banyak murid yang menganggap guru tidak bervariasi dalam menggunakan metode dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kondisi

kelas yang gaduh serta masih saja banyak murid yang mengantuk pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru akan menyurutkan motivasi siswa dalam belajar. Guru yang mengajar dengan metode yang bercorak teoritis saja pada setiap pertemuan membuat pembelajaran menjadi membosankan serta tidak membangkitkan semangat siswa. Hal ini akan menyebabkan siswa malas belajar dan tidak termotivasi untuk belajar lebih giat.

Hal berikutnya yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah sikap guru dalam pembelajaran. Sikap atau tingkah laku seorang guru akan dijadikan model dan menjadi sorotan utama bagi siswanya.

Guru diharapkan untuk peduli kepada siswa secara objektif dengan tidak membedakan berdasarkan status ekonomi, perbedaan, ras dan sebagainya. Guru juga diharapkan untuk bersikap ramah sehingga suasana tidak menjadi tegang. Sikap yang demikian akan merangsang motivasi siswa untuk mengembangkan aktivitas belajar mereka di kelas. Namun pada kenyataannya sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran masih dirasakan oleh siswa, hal ini membentuk rasa takut siswa terhadap guru.

Sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Mereka diliputi rasa takut untuk mengembangkan aktivitas belajar di kelas. Misalnya mereka akan merasa takut untuk bertanya tentang materi pelajaran yang tidak dimengerti.

Kondisi seperti ini akan berdampak pada penurunan motivasi siswa dalam belajar. Siswa hanya mengingini jam pelajaran dari guru tersebut segera berakhir.

Faktor ekstrinsik lain yang tidak kalah pentingnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pemberian umpan balik. Dalam proses belajar mengajar, pemberian umpan balik memiliki arti penting baik bagi siswa.

Umpan balik merupakan sambutan yang cepat dan tepat terhadap siswa agar mereka mengetahui bagaimana hasil belajar mereka. Lebih cepat siswa mendapat informasi balikan tentunya lebih baik, sehingga melalui informasi tersebut siswa dapat dengan segera memperbaiki melalui kegiatan belajar berikutnya.

Pemberian ulangan harian secara rutin akan membuat siswa terbiasa untuk belajar secara sungguh-sungguh. Demikian pula dengan hasil evaluasi ulangan harian yang sudah dinilai oleh guru dan dikembalikan kepada siswa akan memacu semangat siswa untuk belajar lebih giat, karna nilai atas pekerjaan siswa tersebut merupakan umpan balik yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Banyak guru yang rajin memberikan evaluasi ulangan harian, namun tidak pernah diperiksa dengan baik.

Kurangnya pemberian umpan balik dari guru, membuat siswa tidak mengetahui nilai atas hasil belajarnya, apakah bernilai baik atau tidak. Keadaan ini membuat siswa tidak memiliki acuan untuk perbaikan pada

materi pelajaran pada akhirnya siswa malas belajar, tidak bersemangat dan motivasi belajar siswa pun akan menurun karna guru tidak pernah memberi respon atas hasil belajar siswa.

Faktor ekstrinsik berikutnya yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah media pembelajaran. Proses pembelajaran telah mengalami revolusi dalam cara belajar mengajar telah menempatkan media pembelajaran sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran sehingga guru membutuhkan media pembelajaran untuk membantu memaparkan materi pelajaran secara konkret kepada siswa.

Media pembelajaran merupakan alat dan bahan yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari guru kepada murid. Fungsinya sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena media dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Penyajian pelajaran menggunakan media dapat memberikan suatu pengalaman yang konkret bagi siswa. Pengalaman yang konkret ini akan menghindari siswa dari kesalahan persepsi. Media pembelajaran menumbuhkan ketertarikan siswa pada pelajaran yang disampaikan guru, membangkitkan semangat dan motivasi belajar.

Kegiatan pembelajaran kini sudah berubah dari terpusatnya peran guru dan siswa kepasifan siswa, menjadi pemakaian media pembelajaran oleh guru sebagai fasilitator dan peningkatan keaktifan siswa. Cara mengajar guru yang mengandalkan ceramah dan siswa hanya

mendengarkan sudah mulai dikurangi dengan memakai media pembelajaran. Maka guru menggunakan media pembelajaran dengan sesuai agar dapat memotivasi belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun banyak guru yang memakai media pembelajaran tetapi tidak untuk menciptakan semangat belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa guru memang memakai media pembelajaran namun pemakaiannya belum sesuai. Papan tulis tersebut hanya di gunakan sebagai tempat guru menulis, tetapi bukan untuk menciptakan kesan dan pesan yang memotivasi belajar siswa.

Melalui pembahasan diatas dapat ketahui beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain, sikap siswa terhadap mata pelajaran, kondisi kesehatan siswa, pengelolaan kelas, variasi metode yang digunakan guru, sikap guru dalam pembelajaran, pemberian umpan balik, serta media pembelajaran.

Peneliti sudah melakukan pengamatan pada SMK Pelita Tiga Jakarta, sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang sedang berkembang, setiap jurusan memiliki dua kelas. Peneliti sudah melakukan observasi di sekolah ini dan mendapati ketersediaan media pembelajaran yang cukup untuk menunjang pembelajaran, namun guru belum menggunakannya secara sesuai. Sehingga masih banyak siswa motivasi belajarnya rendah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan

antara media pembelajaran dengan motivasi belajar pada siswa di SMK Pelita Tiga.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh:

1. Sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran
2. Buruknya kondisi kesehatan siswa
3. Buruknya pengelolaan kelas
4. Kurang bervariasinya metode yang digunakan guru
5. Sikap guru yang tidak mendukung pembelajaran
6. Kurangnya pemberian umpan balik
7. Penggunaan media pembelajaran yang belum sesuai menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa masalah yang telah diidentifikasi diatas, ternyata terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, maka peneliti membatasi pada penggunaan media pembelajaran dan yang dihubungkan dengan motivasi belajar. Penelitian ini dibatasi pada

media alat dan bahan tertulis yang digunakan mata pelajaran Surat Menyurat Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara penggunaan media pembelajaran dengan motivasi belajar?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis:

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai hubungan antara media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Fakultas Ekonomi

Sebagai sumber informasi tentang penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar, yang berkaitan dengan jurusan pendidikan pada bidang Administrasi Perkantoran.

c. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk berbagai pihak tentang pemecahan masalah media pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.